

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki lebih dari 17.480 pulau, terletak diantara dua benua (Asia dan Australia) dan di antara dua lautan (Lautan Hindia dan Lautan Pasifik). Hampir seluruh provinsi di Indonesia merupakan daerah rawan bencana. Bencana alam yang sering melanda Indonesia adalah tsunami, gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor, angin topan, banjir, dan kekeringan (Kardono *et al*, 2010).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) telah mengumpulkan dan mempublikasikan data bencana. Berdasarkan publikasi pertama dengan judul “Data Bencana Indonesia Tahun 2009”. Data ini mencakup jumlah kejadian bencana di Indonesia tahun 2002 sampai dengan tahun 2009, dan berdasarkan data kejadian bencana setiap tahunnya Indonesia mengalami peningkatan kejadian bencana, yaitu pada tahun 2007 terjadi 888 kejadian bencana, sementara tahun 2008 jumlah kejadian bencana sebanyak 1.306 kejadian atau terjadi peningkatan 46,66%, dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebanyak 1,954 kejadian atau terjadi peningkatan sebanyak 50%.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang rawan bencana karena secara geografis, provinsi ini terletak pada 08°30’ – 07°20’ LS dan 109°40’ – 111°0’ BT dan secara fisiologis wilayah ini terdiri dari perbukitan, dataran rendah, dan gunung berapi sehingga mempengaruhi kejadian bencana di

wilayah ini (Suprpto *et al*, 2012). Ancaman bencana yang dapat terjadi di DIY ini berupa Banjir, Gempa bumi, Tsunami, Kekeringan, Cuaca Ekstrem, Longsor, Gunung api, Abrasi, Konflik Sosial, Epidemii dan Wabah Penyakit (Kurniawan *et al*, 2014).

Menurut Data dan Informasi Bencana Indonesia (2015) kejadian bencana besar yang terjadi 5 tahun terakhir di DI Yogyakarta adalah bencana letusan gunung api yang terjadi pada tanggal 26 Oktober 2010 yang banyak menelan korban, yaitu 277 korban meninggal dunia dan 186 korban luka-luka serta menyebabkan kerusakan dan kerugian yang cukup besar di empat kabupaten yaitu Magelang, Boyolali, Klaten di Jawa Tengah dan Sleman di Yogyakarta. Berbeda dengan kejadian letusan gunung api yang terjadi pada 14 Juni 2006 yang hanya menelan korban meninggal dunia sebanyak 2 orang.

Dalam ayat Al-Quran telah dituliskan secara jelas tentang Bencana, yaitu:

QS. Al-An'am 6 : 63

قُلْ مَنْ يُنَجِّيكُمْ مِّنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً لَّئِنْ أَنجَانَا مِنْ هَذِهِ لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

"Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan: "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur".

QS. At-Taghabun Ayat 64 : 11

عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ ۖ وَاللَّهُ قَلْبَهُ يَهْدِي بِاللَّهِ يُؤْمِنُ ۖ وَمَنْ أَلِهَ بِإِذْنِ إِلَّا مُصِيبَةً مِّنْ أَصَابٍ مَا

“Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

QS. Al Baqarah 2 : 286

أَخْطَأْنَا أَوْ نَسِينَا تُؤَاخِذُنَا إِنْ لَا رَبَّنَا مَا كُنْتُمْ عَلَيْهِمْ وَعَلَيْهَا مَا كُنْتُمْ لَهَا وَسُعَهَا إِلَّا سَأَنَفَ اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا
عَنَّا وَاعْفُ بِهِ النَّ مَا لَأَطَاقَةَ تُحْمَلْنَا وَلَا رَبَّنَا قَبِلْنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمَلْتُهُ كَمَا عَلَيْنَا إِصْرًا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا
الْكَافِرِينَ الْقَوْمِ عَلَى فَانصُرْنَا مَوْلَانَا أَنْتَ وَارْحَمْنَا لَنَا وَاعْفِرْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan dia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), ‘Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.

Ketiga ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia hendaknya berdoa kepada Allah SWT dalam meminta pertolongan agar terhindar dari bencana, karena tidak ada suatu musibah apapun yang menimpa seseorang kecuali atas izin Nya, dan ingatlah bahwa Allah tidak akan menguji umatnya di luar batas kemampuan. Selain itu, kita sebagai manusia juga harus selalu tolong menolong dengan sesama ketika ada musibah yang menimpa saudara-saudara kita, seperti halnya yang dilakukan oleh tim Search and Rescue Daerah Istimewa Yogyakarta (SAR DIY) yang dibentuk oleh pemerintah untuk menangani bencana dan kecelakaan yang ada di Yogyakarta.

Sebagai bentuk kesiapsiagaan pemerintah daerah terhadap potensi bencana di Yogyakarta, pada tahun 1987 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No : 246/KPTS/1987 dibentuklah Satuan Tugas SAR DIY sebagai pelaksana lapangan penanggulangan bencana dan kecelakaan. Kegiatan SAR adalah upaya penyelamatan jiwa manusia.

Suatu operasi SAR dinilai berhasil apabila dipenuhinya persyaratan seperti cepat dalam menanggapi informasi musibah yang diterima, tepat menentukan lokasi musibah dan segera mengambil langkah bantuan, serta berhasil memberikan bantuan dan meminimalkan jumlah korban (SAR DIY, 2014).

Sebagai seorang relawan, tim SAR merupakan orang-orang yang dengan rela menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk melakukan kegiatan kemanusiaan di organisasi. Mereka dituntut untuk siap setiap waktu ketika dibutuhkan untuk membantu orang lain, serta terkadang jam kerjanya juga melebihi waktu kerjayang biasanya. Hal ini juga menyebabkan mereka akan mengalami perasaan lelah secara fisik dan psikis sehingga berakibat pada menurunnya motivasi kerja mereka (Putri dan Rahardjo, 2012).

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu sama lainnya, sehingga tidak ada satupun teknik motivasi yang sama efektifnya untuk semua orang (Siagian, 2009). Hal ini juga berlaku untuk tim SAR karena mereka memiliki motivasi tersendiri untuk melaksanakan tugasnya. Menurut Sutrisno (2012) motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Motivasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Setiadi, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis 8 Januari 2015, ketua harian SAR DIY mengatakan bahwa salah

tugas tim SAR adalah sebagai pemberi pertolongan pertama pada korban bencana. Hal ini merupakan tugas yang sangat berat dan beresiko, karena mereka mempertaruhkan nyawa mereka sendiri untuk membantu orang lain. Sedangkan bergabung sebagai anggota SAR mereka sama sekali tidak mendapatkan gaji, pemerintah hanya menyediakan fasilitas tempat yang biasa mereka gunakan sebagai tempat berkumpul dan menyimpan semua peralatan pertolongan. Selain itu, dalam melakukan proses pencarian korban terkadang mereka mengalami kesulitan pada medan yang berat, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk sampai menuju area bencana itu sendiri, padahal dalam proses pemberian pertolongan pertama sangat tergantung pada *golden time* yang dimiliki korban sampai akhirnya ditangani lebih lanjut dan mendapatkan perawatan medis yang kompeten, karena keterlambatan dalam pemberian pertolongan mengakibatkan sebagian besar korban yang mereka temukan sudah meninggal. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY dalam pemberian pertolongan pertama pada korban bencana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut : “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY dalam pemberian pertolongan pertama pada korban bencana?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik tim SAR DIY.
- b. Mengetahui gambaran faktor pencapaian yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY.
- c. Mengetahui gambaran faktor tanggung jawab yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY.
- d. Mengetahui gambaran faktor hubungan rekan kerja yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY.
- e. Mengetahui gambaran faktor keamanan yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY.
- f. Mengetahui gambaran faktor gaji yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tim SAR DIY

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran atau informasi awal untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY dalam pemberian pertolongan pertama pada korban bencana.

2. Bagi Tempat Penelitian

Menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan motivasi kerja tim SAR DIY.

3. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan data dasar informasi perawat untuk meningkatkan motivasi dalam pemberian pertolongan pertama.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel peneliti.

b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi awal terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja.

E. Penelitian Terkait

1. Nugroho (2013) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Polisi tentang Resusitasi Jantung Paru terhadap Motivasi dalam Memberikan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *kuota sampling* dengan jumlah kuota sebanyak 100 personil polisi yang masih aktif bekerja sebagai anggota polisi lalu lintas Polresta

Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tim SAR DIY dalam pemberian pertolongan pertama pada korban bencana. Selain itu perbedaan dalam pengambilan *sampling*, penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*.

2. Badi'ah, Mendri, Ratna, Hendarsih, Sutrisno, Lena dan Rosyidah (2008) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah 54 perawat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor motivasi internal dan faktor motivasi eksternal secara keseluruhan dengan kinerja perawat. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tim SAR DIY dalam pemberian pertolongan pertama pada korban bencana. Selain itu perbedaan dalam pengambilan *sampling*, penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*.